

**POTENSI WISATA TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF KASIM
SEBAGAI WISATA EDUKASI DI PROVINSI RIAU
(POTENTIAL OF SULTAN SYARIF KASIM FOREST GARDEN TOURISM
AS EDUCATION TOURISM IN RIAU PROVINCE)**

Dodi Sukma

Dosen Program Studi Manajemen Pariwisata, STP Riau.

Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: dodisukma71@gmail.com Telp: +6285215174454

ABSTRAK: Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Kasim yang terdapat di Provinsi Riau terletak di 3 Kabupaten/Kota yaitu di Kota Pekanbaru di Kecamatan Muara Fajar, Kabupaten Siak di Kecamatan Minas dan Kabupaten Kampar di Kecamatan Tapung Hilir. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim di Riau adalah Kawasan Hutan Konservasi dengan luas kawasan \pm 6.172 Ha. Kini setengah di antaranya atau sekitar 3.000 hektar telah dirambah oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab (Syahnun Rangkuti 2009). Pariwisata menjadi salah satu alternative untuk mencegah konflik dalam mengelola kawasan dan meningkatnya ekonomi di Provinsi Riau, karena dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan berkunjung ke Riau yang dengan sendirinya serta meningkatkan pendapatan asli daerah dengan mengupayakan pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata yang memiliki daerah dalam mewujudkan kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna. Metode yang digunakan adalah metode survei (*survey methods*) dengan teknik kuesioner yaitu pengukuran potensi dengan cara mengukur persepsi dengan menggunakan *One Score-One Indicator System*, yakni pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora 2008). Nilai skor 1-7 diberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sangat tidak menarik (2) tidak menarik (3) agak tidak menarik (4) ragu-ragu (5) agak menarik (6) menarik, dan (7) sangat menarik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam; (1)Keunikan 4.61 *agak menarik* (2)Keindahan 4.71 *agak menarik* (3)Kelangkaan 4.06 *Sedang* (4)Ketepatan Waktu 4.45 *Sedang* (5)Aksesibilitas 4.25 *Sedang* (6)Sensitifitas 4.83 *agak menarik* (7)Fungsi Sosial 4.08 *Sedang* serta Nilai Keseluruhan Potensi Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim Sebagai Wisata Edukasi di Provinsi Riau 4.42 *Sedang*

Kata Kunci: *potensi, wisata edukasi*

ABSTRACT : Sultan Syarif Kasim Forest Park (TAHURA) located in Riau Province is located in 3 Regencies / Cities, namely in Pekanbaru City in Muara Fajar District, Siak Regency in Minas District and Kampar District in Tapung Hilir District. Sultan Syarif Kasim Forest Park in Riau is a Conservation Forest Area with an area of \pm 6,172 Ha. Now half the responsibility or around 3,000 hectares has been added by irresponsible individuals (Syahnun Rangkuti 2009). Tourism is

one of the alternatives to prevent conflict in managing the area and releasing the economy in Riau Province, because by developing this sector tourists who visit Riau are expected to naturally increase regional income by seeking the development and investment of beautiful natural potential, Diversity of flora and fauna survey method is used (survey method) with a questionnaire technique that is measuring potential by measuring perceptions using One Score-One Indicator System, which is giving a score of 1 (one), for 1 (one) indicator, with the scale used is 1- 7 (is a development of the 1-5 Likert scale). The use of the 1-7 scale is applied in accordance with the character of the Indonesian people who articulate a value in great detail (Avenzora 2008). The scores of scores 1-7 are given as follows: (1) very unattractive (2) not interesting (3) rather unattractive (4) hesitant (5) rather interesting (6) interesting, and (7) very interesting. Based on the results of the study show that the perceptions of respondents consisting of Lecturers, Students and Students on the value of social functions have varying levels of perception; (1) Uniqueness of 4.61 is rather interesting (2) Beauty 4.71 is rather interesting (3) Scarcity 4.06 Moderate (4) Timeliness 4.45 Medium (5) capable 4.25 Moderate (6) Sensitivity 4.83 rather interesting (7) Tourism Potential of Sultan Syarif Forest Park Eunuch As Educational Tourism in Riau Province 4.42 Medium

Keywords: potential, educational tourism

1. PENDAHULUAN

Kawasan hutan yang luas menuntut pengelolaan yang intensif, ditengah tuntutan kehidupan tidak jarang membangkitkan permasalahan hidup yang pada akhirnya dapat memicu konflik sosial. Konflik merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam pengelolaan sumberdaya hutan Indonesia. Alasannya sederhana, karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap hutan, sementara masing-masing berbeda kebutuhan dan tujuannya (Fuad dan Maskanah 2000).

Kebutuhan akan sumberdaya hutan mengalami peningkatan bersamaan dengan berbagai perkembangan yang terjadi seperti peningkatan laju perkembangan penduduk yang sangat cepat, menambah pemanfaatan lahan yang pada

akhirnya mengurangi luasan hutan. Sementara pihak pengelola mempunyai kewajiban dalam menjaga kawasan hutan baik dari segi kelestariannya maupun dari luasan wilayahnya yang berimbas pada konflik antara pihak pengelola hutan dengan masyarakat. Salah satu yang paling sering terdengar antara masyarakat dengan pihak lain, maupun antar anggota masyarakat itu sendiri, adalah konflik pengelolaan sumberdaya hutan (Fuad dan Maskanah 2000).

Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Kasim yang terdapat di Provinsi Riau terletak di 3 Kabupaten/Kota yaitu di Kota Pekanbaru di Kecamatan Muara Fajar, Kabupaten Siak di Kecamatan Minas dan Kabupaten Kampar di Kecamatan Tapung Hilir. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim di Riau adalah

Kawasan Hutan Konservasi dengan luas kawasan ± 6.172 Ha. Kini setengah di antaranya atau sekitar 3.000 hektar telah dirambah oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab (Syahnan Rangkuti 2009). Perambahan yang paling utama adalah untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Meningkatnya jumlah penduduk di Daerah Riau khususnya di sekitar TAHURA dalam beberapa tahun ini, semakin meningkat juga kebutuhan mereka akan lahan baik itu untuk berkebun kelapa sawit dan juga dijadikan sebagai tempat tinggal, sehingga menimbulkan konflik antara Pengelola TAHURA dengan masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian tentang Identifikasi Konflik Lahan di Kawasan TAHURA.

Pariwisata merupakan salah satu alternative dalam meningkatnya ekonomi di Provinsi Riau, karena dengan mengembangkan sektor ini diharapkan banyak wisatawan berkunjung ke Riau yang dengan sendirinya serta meningkatkan pendapatan asli daerah dengan mengupayakan pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata yang memiliki daerah dalam mewujudkan kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Menurut Gunn (1994) menyebutkan bahwa definisi Daya Tarik Wisata adalah “sesuatu” yang ada di lokasi destinasi atau/tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan/menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan

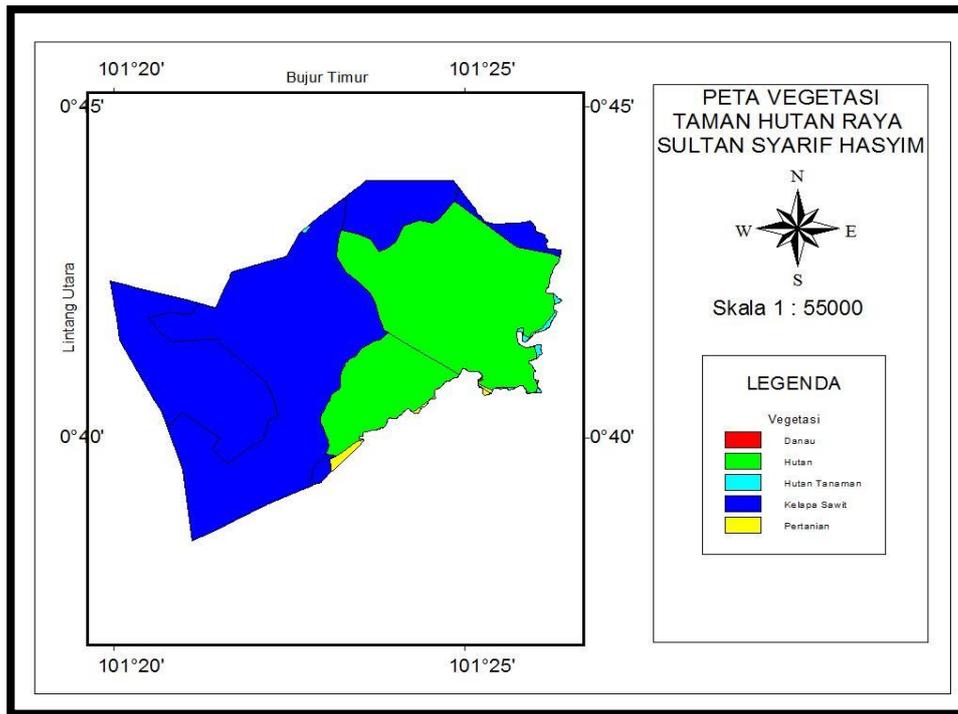
perjalanan. Ciri utama daya tarik wisata adalah tidak dapat dipindahkan dan untuk menikmatinya wisatawan harus datang ke tempat tersebut. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menilai potensi dan daya tarik wisata TAHURA sehingga kedepan bisa dilakukan pengembangan wisata edukasi. Menurut Lanya (1995) Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Gamal Suwanto (1997), menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan. Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TAHURA Sultan Syarif Kasim Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama ± 6 Bulan meliputi kegiatan persiapan, penelitian

lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan. Peta lokasi penelitian.



Gambar 1. TAHURA Sultan Syarif Kasim Provinsi Riau

Penelitian ini dilaksanakan dari Januari sampai Juni 2018 dengan menyebarkan kuisioner terhadap 30 orang pengunjung. Pengukuran persepsi menggunakan *analysis one score-one indicator system*, digunakan untuk pengukuran dengan pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora 2008). Nilai skor 1-7 diberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sangat tidak menarik (2) tidak menarik (3) agak tidak menarik (4) ragu-ragu (5) agak

menarik (6) menarik, dan (7) sangat menarik.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Nilai Keunikan

Persepsi responden terhadap keunikan memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Bentuk dan ukuran flora/fauna sangat berbeda dengan flora/fauna sejenis pada umumnya (2) Warna-warnan flora/fauna sangat berbeda dengan warna-warna pada sejenis pada umumnya (3) Aroma alam yang timbul sangat berbeda dengan aroma alam pada flora/fauna sejenis pada umumnya (4) Morfologi dan fisiologi flora/fauna sangat berbeda dengan

morfologi dan fisiologi flora/fauna sejenis pada umumnya (5) Tempat dan ruang tumbuh flora/fauna sangat berbeda dengan tempat dan ruang tumbuh flora/fauna pada umumnya (6) Waktu tumbuh/ beraktifitas flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan waktu flora/fauna sejenis

pada umumnya (7) Jaring-jaring ekologi flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan Jaring-jaring ekologi flora/fauna sejenis pada umumnya (Tabel 1). serta skor rata-rata total berjumlah 4.61 dengan kesimpulan nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora 2008)

Tabel 1. Nilai Keunikan Potensi Wisata TAHURA

No	KEUNIKAN	Score
1	Bentuk dan ukuran flora/fauna sangat berbeda dengan flora/fauna sejenis pada umumnya	5.00
2	Warna-warnan flora/fauna sangat berbeda dengan warna-warna pada sejenis pada umumnya	4.40
3	Aroma alam yang timbul sangat berbeda dengan aroma alam pada flora/fauna sejenis pada umumnya	4.23
4	Morfologi dan fisiologi flora/fauna sangat berbeda dengan morfologi dan fisiologi flora/fauna sejenis pada umumnya	4.90
5	Tempat dan ruang tumbuh flora/fauna sangat berbeda dengan tempat dan ruang tumbuh flora/fauna pada umumnya	4.43
6	Waktu tumbuh/ beraktifitas flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan waktu flora/fauna sejenis pada umumnya	4.33
7	Jaring-jaring ekologi flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan Jaring-jaring ekologi flora/fauna sejenis pada umumnya	5.00
Skor Rata-rata		4.61

Persepsi Nilai Keindahan

Persepsi responden terhadap nilai keindahan memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Keindahan komposisi dan nuansa dari morfologi dari Flora/fauna tersebut (2) Keindahan komposisi dan nuansa warna dari Flora/fauna tersebut (3) Keindahan komposisi dan nuansa aroma dari Flora/fauna tersebut (4) Keindahan komposisi dan nuansa dinamika fisiologi dari

Flora/fauna tersebut (5) Keindahan komposisi dan nuansa visual secara totalitas dari Flora/fauna tersebut (6) Kepuasan psikologi pengunjung dari komposisi dan nuansa Flora/fauna tersebut (7) Keindahan komposisi dan nuansa alternative dari tegakan/komunitas kelompok Flora/fauna tersebut (Tabel 2). skor rata-rata total berjumlah 5.71 dengan kesimpulan nilai keunikan *menarik* (Avenzora 2008).

Tabel 2. Nilai Keindahan Potensi Wisata Tahura

No	KEINDAHAN	Score
1	Keindahan komposisi dan nuansa dari morfologi dari Flora/fauna tersebut	6.35
2	Keindahan komposisi dan nuansa warna dari Flora/fauna tersebut	5.55
3	Keindahan komposisi dan nuansa aroma dari Flora/fauna tersebut	5.60
4	Keindahan komposisi dan nuansa dinamika fisiologi dari Flora/fauna tersebut	5.57
5	Keindahan komposisi dan nuansa visual secara totalitas dari Flora/fauna tersebut	5.28
6	Kepuasan psikologi pengunjung dari komposisi dan nuansa Flora/fauna tersebut	5.56
7	Keindahan komposisi dan nuansa alternative dari tegakan/komunitas kelompok Flora/fauna tersebut	6.10
Skor Rata-rata		5.71

B. Persepsi Nilai Kelangkaan

Persepsi responden terhadap nilai kelangkaan memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan internasional (2) Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan nasional (3) Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada provinsi lain (4)

Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kabupaten lain (5) Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kecamatan lain (6) Flora/fauna tersebut sangat sulit untuk ditemukan (7) Flora/fauna tersebut telah tidak tersedia lagi secara mudah (Tabel 3). skor rata-rata total berjumlah 4.06 dengan kesimpulan nilai keunikan *sedang* (Avenzora 2008).

Tabel 4. Nilai Kelangkaan Potensi Wisata TAHURA

No	KELANGKAAN	Score
1	Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan internasional	3.04
2	Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan nasional	3.62
3	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada provinsi lain	4.60
4	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kabupaten lain	4.57
5	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kecamatan lain	4.35
6	Flora/fauna tersebut sangat sulit untuk ditemukan	4.55
7	Flora/fauna tersebut telah tidak tersedia lagi secara mudah	4.70
Skor Rata-rata		4.06

C. Persepsi Nilai Ketepatan

Waktu/ *Seasonality*

Persepsi ketepatan waktu memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam tahun tertentu (2) Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam periode minggu kejadian (3) Bunga atau buah (dinamika) dari Flora/fauna tersebut hanya dapat muncul dan dinikmati pada beberapa jam saja dalam

periode bunganya (masa kawinnya) (4) Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam 1 tahun (5) Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam periode tahun tertentu (6) Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati dalam kurun jam yang singkat pada periode maksimal 3 tahun sekali (7) Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati untuk pengunjung dengan kelompok umur dan fisik tertentu (Tabel 4). skor rata-rata total berjumlah 4.45 dengan kesimpulan nilai keunikan *cukup* (Avenzora 2008).

Tabel 4. Nilai Ketepatan Waktu Potensi Wisata TAHURA

No	KETEPATAN WAKTU/ SEASONALITY	Score
1	Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam tahun tertentu	3.25
2	Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam periode minggu kejadian	5.50
3	Bunga atau buah (dinamika) dari Flora/fauna tersebut hanya dapat muncul dan dinikmati pada beberapa jam saja dalam periode bunganya (masa kawinnya)	4.40
4	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam 1 tahun	4.20
5	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam periode tahun tertentu	4.33
6	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati dalam kurun jam yang singkat pada periode maksimal 3 tahun sekali	4.50
7	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati untuk pengunjung dengan kelompok umur dan fisik tertentu	5.00
Skor Rata-rata		4.45

D. Persepsi Nilai Aksesibilitas

Persepsi terhadap nilai aksesibilitas memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 2 jam dari ibu kota kabupaten (2) Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan

kendaraan umum dalam waktu maksimal 1 jam dari ibu kota kecamatan (3) Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan roda empat (4) Pengunjung dapat menjangkau lokasi Flora/fauna tersebut tanpa harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melebihi 2 kilometer (5) Untuk menjangkau lokasi

Flora/fauna tersebut tersedia kendaraan umum yang beroperasi setidaknya 16 jam dalam 1 hari (6) Lokasi Flora/fauna tersebut dapat

dijangkau dalam segala cuaca (Tabel 5). skor rata-rata total berjumlah 4.25 dengan kesimpulan nilai keunikan *sedang* (Avenzora 2008).

Tabel 5. Nilai Aksesibilitas Potensi Wisata TAHURA

No	AKSESIBILITAS	Score
1	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 2 jam dari ibu kota kabupaten	5.50
2	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 1 jam dari ibu kota kecamatan	5.00
3	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan roda empat	4.00
4	Pengunjung dapat menjangkau lokasi Flora/fauna tersebut tanpa harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melebihi 2 kilometer	5.00
5	Untuk menjangkau lokasi Flora/fauna tersebut tersedia kendaraan umum yang beroperasi setidaknya 16 jam dalam 1 hari	4.50
6	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dalam segala cuaca	5.75
Skor Rata-rata		4.25

E. Persepsi Nilai Sensitifitas

Persepsi terhadap nilai sensitifitas memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Pertumbuhan fisiologis (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melihat dari jarak pandang optimal dengan Flora/fauna tersebut (2) Kualitas morfologi (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak fisik dengan Flora/fauna tersebut (3) Kuantitas generative (kuantitas hidup dan kesehatan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak fisik dengan Flora/fauna tersebut (4) Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut dari jarak pandang optimal ataupun bersentuhan tidak mempengaruhi terjadinya dinamika ekologi flora/

fauna tersebut dengan jaring-jaring ekologi (5) Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi kualitas kejadian fenomena alam lain disekitarnya (6) Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya dari Flora/fauna tersebut (7) Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut dalam bentuk *physical contact* tidak menyebabkan berubahnya secara permanen kualitas dan kuantitas morfologi/ fisiologi (pola prilakunya) Flora/fauna tersebut. (8) Daya dukung fisik atau ekologi maupun daya dukung psikologi lokasi Flora/fauna tersebut tidak terganggu karena penggunaan areal tersebut oleh pengunjung sebagai tempat berbagai kegiatan rekreasi dan wisata ditempat itu (Tabel 6). skor rata-rata total berjumlah 4.83 dengan kesimpulan

nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora 2008).

Tabel 6. Nilai Sensitifitas Potensi Wisata TAHURA

No	<i>SENSITIFITAS</i>	Score
1	Pertumbuhan fisiologis (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melihat dari jarak pandang optimal dengan Flora/fauna tersebut	3.53
2	Kualitas morfologi (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak fisik dengan Flora/fauna tersebut	4.90
3	Kuantitas generative (kuantitas hidup dan kesehatan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak pisik dengan Flora/fauna tersebut	3.65
4	Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut dari jarak pandang optimal ataupun bersentuhan tidak mempengaruhi terjadinya dinamika ekologi flora/ fauna tersebut dengan jaring-jaring ekologi	4.55
5	Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi kualitas kejadian fenomena alam lain disekitarnya	4.68
6	Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya dari Flora/fauna tersebut	4.50
7	Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut dalam bentuk <i>physical contact</i> tidak menyebabkan berubahnya secara permanen kualitas dan kuantitas morfologi/ fisiologi (pola prilakunya) Flora/fauna tersebut.	4.50
8	Daya dukung fisik atau ekologi maupun daya dukung psikologi lokasi Flora/fauna tersebut tidak terganggu karena penggunaan areal tersebut oleh pengunjung sebagai tempat berbagai kegiatan rekreasi dan wisata ditempat itu	3.50
Skor Rata-rata		4.83

F. Persepsi Nilai Fungsi Sosial

Persepsi responden terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Flora/fauna tersebut diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat mempunyai sejarah yang sangat kuat dengan cikal bakal dan perkembangan berkehidupan (2) Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen kehidupan social budaya masyarakat setempat (3) Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu

sumber elemen budaya pada berbagai upacara budaya dalam dinamika budaya masyarakat setempat (4) Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada upacara budaya tertentu saja dalam dinamika social budaya masyarakat setempat (5) Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan social ekonomikeseharian masyarakat setempat (6) Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan hanya sebagai salah satu sumber elemen ekonomi bagi kehidupan social ekonomi keseharian

masyarakat setempat (7) Flora/fauna tersebut hingga saat ini hanya sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat setempat (Tabel 7). skor

rata-rata total berjumlah 4.08 dengan kesimpulan nilai fungsi sosial *sedang* (Avenzora 2008).

Tabel 7. Nilai Fungsi Sosial Potensi Wisata TAHURA

No	<i>FUNGSI SOSIAL</i>	rata-rata
1	Flora/fauna tersebut diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat mempunyai sejarah yang sangat kuat dengan cikal bakal dan perkembangan berkehidupan	3.50
2	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen kehidupan social budaya masyarakat setempat	4.50
3	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada berbagai upacara budaya dalam dinamika budaya masyarakat setempat	4.50
4	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada upacara budaya tertentu saja dalam dinamika social budaya masyarakat setempat	3.45
5	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan social ekonomikeseharian masyarakat setempat	4.50
6	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan hanya sebagai salah satu sumber elemen ekonomi bagi kehidupan social ekonomi keseharian masyarakat setempat	3.40
7	Flora/fauna tersebut hingga saat ini hanya sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat setempat	4.75
Skor Rata-rata		4.08

G. Persepsi Nilai Potensi dan Daya Tarik

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam; (1)Keunikan 4.61 *agak menarik* (2)Keindahan 4.71 *agak menarik* (3)Kelangkaan 4.06 *Sedang* (4)Ketepatan Waktu 4.45 *Sedang*

(5)Aksesibilitas 4.25 *Sedang* (6)Sensitifitas 4.83 *agak menarik* (7)Fungsi Sosial 4.08 *Sedang* serta Nilai Keseluruhan Potensi Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim Sebagai Wisata Edukasi di Provinsi Riau 4.42 *Sedang* seperti Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Keseluruhan Potensi Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim Sebagai Wisata Edukasi di Provinsi Riau

No	POTENSI DAN DAYA TARIK	SCORE
1	KEUNIKAN	4.61
2	KEINDAHAN	4.71
3	KELANGKAAN	4.06

4	KETEPATAN WAKTU (SEASONALITY)	4.45
5	AKSESIBILITAS	4.25
6	SENSITIFITAS	4.83
7	FUNGSI SOSIAL	4.08
Skor Rata-rata		4.42

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam; (1)Keunikan 4.61 *agak menarik* (2)Keindahan 4.71 *agak menarik* (3)Kelangkaan 4.06 *Sedang* (4)Ketepatan Waktu 4.45 *Sedang* (5)Aksesibilitas 4.25 *Sedang* (6)Sensitifitas 4.83 *agak menarik* (7)Fungsi Sosial 4.08 *Sedang* serta Nilai Keseluruhan Potensi Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim Sebagai Wisata Edukasi di Provinsi Riau 4.42 *Sedang*

6. SARAN

Wisata taman hutan raya sultan syarif kasim sebagai wisata edukasi di provinsi riau memiliki potensi untuk menjadi wisata edukasi di Provinsi Riau. Serta yang perlu ditambah adalah sarana dan prasarana pendukung wisata, promosi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Altinay L dan Paraskevas A. 2008. *Planning Research in Hospitality and Tourism*. Burlington (US): Butterworth-Heinemann
- Avenzora R. 2008. *Ekoturisme-Teori dan Praktek*. (ID): BRR NAD-Nias.
- Butarbutar R, Soemarno. 2013. Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. E-ISSN: 2338-1647. Hlm 97-107.
- Damanik J, Weber HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta (ID): Penerbit Andi.
- Gaol HL. 2008. Kajian potensi daya tarik wisata Gua Terawang dan Loko Wisata Hutan Jati, Cepu Kabupaten Blora dan kemungkinan pengembangannya. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 3(3):413-426.
- Gunn C.A. 1994. *Tourism Planning Basics, Concepts, Cases*. Third Edition. Tylor & Francis Ltd. London.
- Jovicic D, Dragin A. 2008. The Assesement of Carrying Capacity-A Crucial Tool for Managing Tourism Effects in

- Tourist Destinaation. Turizam. Vol 12. Hlm 4-11.
- Karsudi, R. Soekmadi, dan H. Kartodiharjo. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. JMHT Vol.XVI, (3): 148-154
- Lagmoj AM, Shokry KA, Hashemi AS, Zadegan KH. 2013. Defining the Ecotourism Carrying Capacity of Langeroud City (Case Study: Khorma Forest). Greener Journal of Social Sciences. Vol. 3 (9), Hal 447-457.
- Ngabito M, Tuwo A, Achmad A. 2012. Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. [Jurnal]. Gorontalo (ID): Universitas Hasanuddin.
- Risnayanti, Febrisa. 2015.Strategi Promosi Penyelengaraam Wisata *Outbound* Dalam Meningkatkan Kunjungan di Taman Agro Wisata Bukit Naang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (188-194).
- Rosalino, Luis M and Grilo, Clara. 2011. What drives visitors to Protected Areas in Portugal : accessibilities, human pressure or natural resources ? *Journal of Tourism and Sustainability* 1 (1) : 3-11.
- Sabri A, Marlina L. 2015. Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat dan Budaya di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (136-145).
- Siburian R. 2006. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. VIII No.I/2006. Hal 67-90. Jakarta.
- Syaiful, Syech, A. 2015.Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mempromosikan Mesjid Raya Pulau Penyengat Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen*

- (*Daya Saing*). Vol 1 (154-162).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Sukma D, Basuni S, Sunarminto T. 2016. Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau. *Jurnal Media Konservasi*. Vol 21 (159-167).
- Sukmasari, 2008. Laju Pertumbuhan Permudaan meranti Merah (*Shorea leprosula miq*) di Arboretum Dipeterocarpaceae Fakultas Kehutanan Unilak. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Suwena K. I. dan Widyatmaja Ngr Gst I. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press Bali.
- Trisoko G.R, Putra P.P. 2015. Strategi Pengelolaan Danau Kawah Putih Sebagai Objek Wisata di Kawasan Ciwidey Oleh PT. Perhutani (Persero) Unit III Bandung. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (118-126).
- Undang-undang Kepariwisata Republik Indonesia. Ilmu Pariwisata. 2009. Jakarta.
- Widowati S, Nadra MN. 2013. Evaluasi Penerapan Prinsip-prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. [*Jurnal*]. Bali (ID): Politeknik Negeri Bali.